

**PERAN ASIA PACIFIC NETWORK FOR SEX WORKERS (APNSW)
DALAM MEMBERIKAN PERLINDUNGAN TERHADAP SEX
WORKERS DI INDIA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**YANDAREAS SIANTURI
07041381823157**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

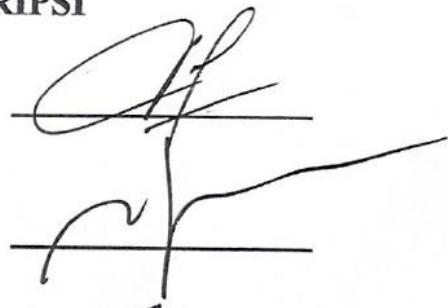
**PERAN ASIA PACIFIC NETWORK FOR SEX WORKERS (APNSW)
DALAM MEMBERIKAN PERLINDUNGAN TERHADAP SEX
WORKERS DI INDIA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 30 Desember 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Drs. Djunaidi, MSLS
Ketua



01/05/2022


Abdul Halim, S. IP., M. A
Anggota

Nur Aslamiah Supli, BIAM, Msc
Anggota

Indra Tamsyah, S.IP., M. Hub.Int
Anggota



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yandreas Sianturi

NIM : 07041381823157

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peran Asia Pacific Network For Sex Workers (APNSW) Dalam Memberikan Perlindungan Terhadap Sex Workers Di India Pada Masa Pandemi Covid-19” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiasi di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak mana pun.

Palembang, 21 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Yandreas Sianturi

NIM. 07041381823157

ABSTRAK

Pandemi virus Covid-19 mewajibkan pemerintah setiap negara sebagai pemangku kebijakan untuk bersifat cepat tanggap dan inovatif dalam menemukan solusi yang paling efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Kelompok masyarakat marginal, salah satunya *sex workers* di India menjadi salah satu kelompok yang menghadapi tantangan besar dalam menghadapi pandemi Covid-19. Pembatasan sosial secara menyeluruh mengharuskan kelompok tersebut untuk dapat bertahan hidup dengan keterbatasan pemasukan akibat berhentinya pekerjaan yang mereka lakukan sebagai penyedia jasa dalam hal kebutuhan seksual. Inefisiensi kebijakan pemerintah India yang terkesan mempersulit aksesibilitas yang dimiliki oleh *sex workers* terhadap bantuan yang diberikan semakin mempertegas pentingnya kehadiran aktor kedua dalam melindungi kelompok-kelompok masyarakat tersebut. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana peranan yang dimiliki oleh salah satu NGO di kawasan Asia Pasifik, *Asia Pacific Network for Sex Workers* (APNSW) dalam memberikan bantuan perlindungan terhadap *sex workers* di India. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, didapatkan sebuah kesimpulan bahwasanya sebagai sebuah NGO, APNSW dapat memainkan 3 peran yaitu sebagai *implementer, partner, and catalyst*.

Kata kunci: APNSW, NGO, *sex workers*, diskriminasi dan perlindungan.

Pembimbing I

Drs. Djunaidi, MSLS
NIP. 196203021988031004

Pembimbing II

Abdul Halim, S.I.P., M.A
NIP. 199310082020121020

Palembang, 21 Desember 2021
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. H. Azhar, S.II., M.Sc., LL.M., LL.D

NIP. 196504271989031003

ABSTRACT

The pandemic of Covid-19 virus demands policymakers in each country to be sensitive and imaginative in identifying the best answers to problems that develop in people's lives. One of the groups experiencing enormous hurdles in dealing with the Covid-19 pandemic is marginal community groups, one of which includes India's sex workers. As a result of the discontinuation of their job as sexual needs service providers, these groups must be able to live on a limited revenue. The inefficiency of Indian government regulations, which appear to make it more difficult for sex workers to receive assistance, underscores the significance of a second actor in protecting these community groups. This research focuses on the role of the Asia Pacific Network for Sex Workers (APNSW), a non-governmental organization in the Asia Pacific area, in assisting in the protection of sex workers in India. Using a qualitative method, it was determined that APNSW may serve three roles as an NGO: implementer, partner, and catalyst.

Keywords: APNSW, Non-Governmental Organization, sex workers, discrimination, and protection.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur dan hormat saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan izin-Nya Saya boleh menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa kekurangan suatu apapun. Skripsi ini saya dedikasikan untuk bisa memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Selama proses penggerjaan, ada banyak tantangan dan kendala yang saya lewati. Namun saya percaya, dimana satu pintu tertutup maka ada beribu-ribu pintu lain yang terbuka jika kita mau berusaha untuk menemukan pintu-pintu tersebut. Saya sebagai penulis menyadari ada banyak keterbatasan yang tentu tidak dapat saya atasi tanpa adanya bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu, saya ingin menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Djunaidi, MSLS & Bapak Abdul Halim, S. IP., M. A, selaku dosen pembimbing saya yang sudah segenap hati memberikan arahan dan masukan yang sangat membangun sehingga saya boleh melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik. Sungguh sebagai seseorang yang fakir akan ilmu, pencerahan terlebih tuntunan yang sudah saya terima tentu tidak dapat tergantikan oleh apapun.
2. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM, Msc & Bapak Indra Tamsyah, S.I.P., M. Hub.Int, selaku dosen penguji saya yang selama proses penggerjaan skripsi ini boleh memperkaya substansi yang terdapat di dalamnya. Berbagai masukan, baik kritik dan saran yang membangun telah diberikan dan dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
3. Orang tua dan keluarga, terutama Alm. Papa dan Mama yang senantiasa memberikan dukungan baik secara materi maupun doa yang sangat luar biasa.

Sungguh penulis mendapatkan pembelajaran mengenai pentingnya dukungan dan restu yang diberikan oleh orang tua dan juga keluarga.

4. GWS ES GANG, Dini, Karen, Peep, Nanak, Nanda, dan Ica yang udah jadi partner tukar informasi satu sama lain wkwkwkw *love u all*. Untuk setiap gibahan, julidan, hari-hari sulit yang sudah dilewati, ketawa-ketiwi sampe nangis bareng pun udah dirasain. *Wishing you guys a wonderful path and journey after this!*
5. Para anggota Kabinet Sedot Kembung, Kak Indi, Kak Roby, Kak Memed, Kak Naomy, Kak Tazkya, Bang Yos, Bang Jos, Julia, dan Brigitta yang dari awal sudah boleh jadi tempat curhat dan jadi *partner refreshing* di kala jenuh. Untuk setiap kegilaan dan canda tawa yang boleh terukir di wajah kita masing-masing, *I'm very grateful for having you guys not just as a friend but more likely a family.*
6. JHA Squad, Nyai Rana, Chianya Deri, Tante Daffa, Koko Cino, Gaga Cerodekan, Kimek Boyok, Ajik Boncel, Fajri Nolep, Rois Buntel, Mamak Sitik dan Mbak Serra yang selalu bisa jadi tempat melepas penat dan stress di kala penulisan skripsi. Terima kasih sudah boleh menjadi tempat untuk berbagi pikiran sekaligus *support system* yang selalu menghadirkan canda dan tawa. *We've been through many things for the past few years and I still can't imagine what would it be if I don't have you guys. Sending my endless thank you for all of you.*

Palembang, 13 Maret 2022



Yandareas Sianturi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kerangka Konseptual	16
2.2.1 <i>Non-Governmental Organization (NGO)</i>	16
2.2.2 Peran <i>Non-Governmental Organization (NGO)</i>	18
2.3 Alur Pemikiran	20
2.4 Argumentasi Utama	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Definisi Konsep	23
3.2.1 <i>Non-Governmental Organization (NGO)</i>	23
3.2.2 Peran <i>Non-Governmental Organization (NGO)</i>	25
3.3 Fokus Penelitian	26
3.4 Unit Analisis	28
3.5 Jenis dan Sumber Data	28
3.5.1 Jenis Data	28
3.5.2 Sumber Data	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Teknik Keabsahan Data	30
3.8 Teknik Analisis Data	31
BAB IV SEJARAH DAN GAMBARAN UMUM	33
4.1 Sejarah <i>Asia Pacific Network for Sex Workers (APNSW)</i>	33
4.2 Visi, Misi, Tujuan, Tuntutan dan Nilai-Nilai Utama <i>Asia Pacific Network for Sex Workers (APNSW)</i>	34
4.2.1 Visi APNSW	34
4.2.2 Misi APNSW	35
4.2.3 Tujuan APNSW	35

4.2.4 Tuntutan APNSW.....	36
4.2.5 Nilai-Nilai Utama APNSW.....	37
4.3 Tantangan APNSW Dalam Memberikan Perlindungan Terhadap <i>Sex Workers</i> Di India	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PERAN ASIA PACIFIC NETWORK FOR SEX WORKERS (APNSW) DI INDIA.....	40
 5.1 Peran APNSW Sebagai <i>Implementers</i>.....	41
 5.1.1 <i>Capacity Building</i>	42
 5.1.2 <i>Distribusi Bantuan</i>.....	47
 5.2 Peran APNSW Sebagai <i>Catalysts</i>.....	53
 5.2.1 Advokasi Bidang Sosial, Budaya, dan Tantangan Struktural	53
 5.2.2 Komal Ghandar.....	55
 5.3 Peran APNSW Sebagai <i>Partners</i>	57
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
 6.1 Kesimpulan	61
 6.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.3 Fokus Penelitian	26

DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
APNSW	: <i>Asia Pacific Network For Sex Workers</i>
ART	: <i>Antiretroviral Therapy</i>
CLCAB	: <i>Community Led Capacity Assesment and Building</i>
CLSI	: <i>Community Led Structural Intervention</i>
Covid-19	: <i>CoronaVirus Disease-2019</i>
DMSC	: <i>Durbar Mahila Samanwaya Committee</i>
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
INGO	: <i>International Non-Government Organization</i>
NGO	: <i>Non-Government Organization</i>
STI	: <i>Sexually Transmitted Infectious</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran *sex workers* dalam tatanan masyarakat sebagai suatu profesi telah menjadi fenomena sosial yang kerap kali memicu polemik. Pandangan tatanan sosial kepada para pelaku *sex workers* atau PSK (pekerja seks komersial), dengan melihat bagaimana mereka melakukan pekerjaan yang bersifat seksual dan terkesan “kotor” mendorong munculnya beberapa masalah baru. Banyak aksi kekerasan yang terjadi, serta meningkatnya kasus penularan HIV akibat aktivitas seksual yang dilakukan terlalu bebas. Secara global, tuntutan perlindungan berupa kebebasan atas kekerasan dan diskriminasi, serta pengakuan identitas sebagaimana profesi lainnya menjadi alasan yang mendasari banyaknya protes dan *global movement* yang berlangsung di berbagai belahan dunia. Konsepsi mengenai *sex work* itu sendiri secara ekslusif muncul untuk pertama kalinya pada tahun 1970 melalui *Prostitutes' Rights Movement* (Gerakan Hak-Hak Pelacur) yang berlangsung di Amerika Serikat dan wilayah Eropa Barat (Murray, 1998).

Berdasarkan data yang dimiliki oleh *National AIDS Control Organization*, India merupakan rumah bagi sekitar lebih dari 800.000 pekerja seks komersial, yang secara sukses mengantarkan negara tersebut sebagai negara dengan jumlah pekerja seks komersial terbanyak di Benua Asia (Pai, Seshu, Gupte, & VAMP, 2014). Berdasarkan salah satu studi yang dilakukan pada tahun 2014, berpusat di Kota Kalkata, India, kebanyakan perempuan yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial disebabkan oleh kondisi finansial yang jauh dari mumpuni, kulturalitas serta kemudahan dan fleksibilitas dalam melakukan pekerjaan tersebut (Sinha, 2015). Namun realitas budaya yang menempatkan perempuan sangat bergantung pada “izzat” turut mengancam keselamatan para pekerja

seks komersial yang ada di India. Izzat merupakan suatu kepercayaan lokal yang menempatkan penghargaan dan kehormatan yang dimiliki oleh perempuan, dimana salah satunya dinilai dari riwayat aktivitas seksual yang pernah dilakukan (Gilbert, Gilbert, & Sanghera, 2004). Situasi ini yang kemudian memunculkan banyak kasus kekerasan terhadap para pekerja seks komersial baik secara fisik maupun seksual.

Hingga saat ini, para pekerja seks komersial tersebut juga masih harus menghadapi tantangan baru terkait dengan situasi pandemi Covid-19 yang membatasi kinerja mereka secara operasional. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Worldometer per tanggal 14 Oktober 2021, India menempati posisi tertinggi ke-2 di dunia dalam hal jumlah kasus penyebaran virus Covid-19 yaitu sebanyak 34.019.641 kasus. Pemerintah India (pusat maupun wilayah bagian) secara resmi menerapkan peraturan yang ditujukan untuk menekan merebaknya pandemi tersebut melalui kebijakan Janata Curfew. Kebijakan ini merupakan strategi yang ditetapkan oleh Perdana Menteri India, Narendra Modi, untuk menanggulangi fenomena peningkatan kasus virus Covid-19 dengan cara mengarahkan seluruh masyarakat agar tetap dirumah sejak pukul 7 pagi hingga 9 malam (TOI, 2020). Selain itu, Pemerintah India juga mengesahkan *The Quarantine Law* (Undang-Undang Karantina) yang secara langsung dinaungi oleh *Epidemic Disease Act 1897* dengan harapan pihak berwajib dapat memiliki kekuasaan untuk memeriksa orang-orang yang berpergian dan tindakan lain yang dirasa perlu untuk dilakukan (Ghosh, Nundy, & Mallick, 2020). Pendapatan sehari-hari yang dihasilkan dengan berprofesi sebagai *sex workers* terpaksa harus berhenti sementara waktu hingga batas waktu yang belum ditentukan. Hal ini yang menjadi ketakutan akan munculnya kesenjangan sosial berupa kemiskinan, kriminalitas, dan semakin rendahnya pandangan akan perempuan di India terlebih bagi beberapa yang berprofesi sebagai *sex workers*.

Situasitersebut semakin diperparah dengan ineffisiensi kebijakan pemberian bantuan yang digalangkan oleh pemerintah India, dimana pemberian sembako berupa gandum dan bahan pangan lainnya hanya dapat diakses oleh masyarakat miskin yang memiliki kartu sembako.Sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Smarajit Jana, Penasihat Utama*Durbar Mahila Samanwaya Committee* (DMSC), salah satu NGO di India, hal ini yang kemudian membatasi aksesibilitas yang dimiliki oleh *sex workers* dimana sekitar lebih dari 50% pekerja seks di India tidak memiliki kartu tersebut maupun dokumen administratif lainnya(Godbole, 2020). Pemerintah India dinilai tidak mampu untuk memberikan perlindungan bagi beberapa kelompok masyarakat marginal terkhusus *sex workers* yang sangat terdampak akibat aktivitas *lockdown* selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Berkaitan langsung dengan situasi tersebut, *Asia Pacific Network For Sex Workers* (APNSW) hadir sebagai salah satu INGO(*International Non-Governmental Organization*) yang sejak lama telah aktif memberikan perlindungan dan advokasi berupa kesetaraan hak bagi masyarakat yang berprofesi sebagai *sex workers* dalam lingkup internasional. Terbentuk sejak tahun 1995, APNSW hingga saat ini telah berhasil menaungi berbagai aktor dan lembaga di 22 negara di wilayah Asia Pasifik, termasuk India(APNSW, <https://www.apnsw.info/background>, 2021). Kehadiran APNSW sebagai sebuah INGO ditujukan untuk dapat membentuk lembaga *sex workers* terbaru, kerja sama antar negara anggota, dan penerapan upaya dalam memperoleh status sebagai sebuah lembaga yang bersifat resmi. Aktivitas manajemen APNSW secara langsung dikelola oleh anggota-anggota yang juga berprofesi sebagai *sex workers*, dengan harapan pelayanan dan kontribusi yang diberikan dapat berjalan secara efektif sesuai dengan visi, misi, tujuan dan nilai-nilai inti yang dimiliki oleh lembaga tersebut.

Berfokus ke negara India, melalui *Durbar Mahila Samanwaya Committee* (DMSC), lembaga ini secara langsung dinaungi oleh APNSW untuk bisa secara ekslusif mengupayakan kesetaraan hak dan perlindungan bagi *sex workers* di Negara Anak Benua tersebut. Lembaga yang telah aktif sejak tahun 1995 tersebut fokus dalam melakukan advokasi di bidang sosial, budaya dan tantangan struktural yang sering dihadapi oleh *sex workers*. DMSC memiliki 5 nilai utama yang harus diterapkan, yaitu *respect, recognition, integrity, commitment, dan reliance..* Hingga saat ini, tercatat sekitar 60.000, 170.000 anak-anak *sex workers*, dan 70.000 anggota keluarga *sex workers* yang sudah mendapatkan pelayanan organisasi tersebut(DMSC, 2017). Hal ini menunjukkan adanya signifikansi yang kuat dari DMSC dalam mencapai target-target tertentu yang ingin digapai.Selain itu, DMSC juga berfokus kepada pengembangan program kesehatan mencakup fasilitas seperti *Customer Care Centre (CCC)*, *Mamata Network of Positive Women (MNPW)*, dan program pemberian edukasi.

Dalam menanggapi situasi pandemi terkini, melihat masifitas yang dimiliki oleh APNSW, penulis tertarik untuk melihat bagaimana peran yang dimiliki oleh NGO tersebut sebagai upaya dalam memberikan perlindungan dan bantuan bagi *sex workers* yang ada di India. Kebutuhan finansial yang ditujukan untuk bertahan hidup, seperti membeli makanan dan obat-obatan serta peralatan medis untuk keperluan terkait situasi pandemi Covid-19 saat ini tentu menjadi urgensi tersendiri yang harus dipertimbangkan.Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar kedepannya pemerintah dan masyarakat sosial secara umum dapat melihat secara lebih dalam kesulitan dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan-perempuan yang berprofesi sebagai *sex workers* di India ketika bekerja.Sehingga kedepannya, kekerasan serta diskriminasi yang sering terjadi dapat berkurang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut mengenai bagaimana peran yang dilakukan oleh *Asia Pacific Network For Sex Workers* (APNSW) sebagai salah satu NGO di kawasan Asia Pasifik dalam memberikan perlindungan terhadap *sex workers* di India pada masa pandemi Covid-19.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan semata-mata untuk membahas secara spesifik mengenai bagaimana peran yang dilakukan oleh *Asia Pacific Network For Sex Workers* (APNSW) dalam memberikan perlindungan terhadap *sex workers* di India pada masa pandemi Covid-19. Karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu memberikan informasi sekaligus pembaruan terhadap fenomena sosial dalam lingkup global agar kedepannya, isu-isu yang bersifat kontemporer mendapatkan perhatian yang lebih luas dari berbagai kalangan pihak.

1.4 Manfaat Penelitian

Urgensi berupa pentingnya kesadaran masyarakat akan kehadiran *sex workers* sebagai suatu profesi sejatinya ditujukan untuk menekan tingginya intensitas kekerasan dan diskriminasi yang sering terjadi. Terlebih pada situasi pandemi saat ini, *sex workers* tentunya memerlukan perhatian khusus untuk bisa bertahan hidup meskipun kesulitan dalam mencari pendapatan. Melalui penelitian ini, penulis secara spesifik membagi manfaat penelitian kedalam dua jenis manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, manfaat yang ingin diberikan dari adanya penelitian ini adalah untuk membuktikan kebenaran akan penjelasan teori dengan fenomena terkait.

Dalam hal ini, konsepsi teori NGO (*Non-Governmental Organization*) dijadikan sebagai landasan berpikir dalam menjelaskan fenomena kesenjangan sosial yang dialami oleh *sex workers* di India pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teori dalam perkembangan ilmu hubungan internasional sehingga kedepannya, penelitian ini dapat mendukung penelitian lain yang bersifat sejajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran yang dilakukan oleh APNSW sebagai salah satu NGO di kawasan Asia Pasifik, dalam memberikan perlindungan terhadap *sex workers* di India pada masa pandemi Covid-19. Dengan melihat keterkaitan antara strategi yang dilakukan NGO tersebut, penulis berharap karya tulis ini dapat menumbuhkan kesadaran agar masyarakat luas dapat menerima kehadiran *sex workers* sebagai suatu profesi sehingga kedepannya, keamanan pekerja seks komersial tersebut dapat lebih terjamin kehadirannya. Selain itu, penelitian ini ditujukan untuk memperkaya penelitian yang berfokus kepada isu-isu kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdira, A. (2020, October 19). <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01849031/banting-setir-karena-covid-19-pekerja-seks-di-india-malah-alih-profesi-jadi-seniman>. Retrieved February 1, 2022, from www.pikiran-rakyat.com.
- Ahmed, A., & Seshu, M. (2010). "We Have The Right Not To Be 'Rescued'..." : When Anti-Trafficking Programmes Undermine The Health and Well-Being of Sex Workers. *Journal Bill of Rights*, 150.
- Ali, S., Chaudhuri, S., Ghoose, T., & Jana, S. (2020). Examining The Role of A Community-Led Structural Intervention in Shaping Mothering Among Sex Workers in India. *Journal of Women and Social Work*, 4.
- Amaliasari, D. N. (2019). Dukungan Asia Pacific Network for Sex Workers (APSNW) Melalui Empower Foundation Terhadap Pekerja Seks Di Thailand Untuk Mendapatkan Status Sebagai Pekerja Legal. *Digital Librari UIN Surabaya*, 51.
- Anggara, K. (2008). Pemberdayaan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *E-Library Universitas Indonesia*, 19.
- Anggito, A., & Setiawan, S. Pd, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggito, A., & Setiawan, S. Pd, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- APNSW. (2018). *APNSW Vacancy Announcement*. Bangkok.
- APNSW. (2020). <https://www.nswp.org/featured/asia-pacific-network-sex-workers-apnsw>. Retrieved December 11, 2021, from https://www.nswp.org.
- APNSW. (2021, December 5). <https://www.apnsw.info/background>. Retrieved December 8, 2021, from apnsw.info.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.

- Ariyanto, M. R. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMA Menggunakan Model Quantum Learning Dengan Media Pembelajaran Adobe Flash. *UMM Eprints*, 8.
- Bordt, R. L. (1997). *The Structure of Women's Organizations*. United States of America: Indiana University Press.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan . *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Decker, M. R., Lyons, C., Billong, S. C., Njindam, I. M., Grosso, A., Nunez, G. T., et al. (2016). Gender-Based Violence Against Female Sex-Workers In Cameroon : Prevalence And Associations Sexual HIV Risk And Access To Health Service And Justices. *BMJ Journals*, 600-602.
- Dey, B. (2015). *A Continuing Battle : Profiling An Inspiring Journey To Regain Rights & Dignity Of A Sex Workers' Collective*. Kolkata: Durbar Prakashani.
- DMSC. (2017). <https://durbar.org/history-2/>. Retrieved December 9, 2021, from durbar.org.
- Ferre, M. M., & Martin, P. Y. (1995). *Feminist Organizations : Harvest of the New Women's Movement*. Temple University Press.
- Ghosh, A., Nundy, S., & Mallick, T. K. (2020). How India is Dealing with COVID-19 Pandemic. *Sensors International*, 2.
- Gilbert, P., Gilbert, J., & Sanghera, J. (2004). A focus group exploration of the impact of izzat, shame, subordination and entrapment on mental health and service use in South Asian women living in Derby. *Mental Health, Religion & Culture*, 1.
- Godbole, T. (2020, August 20). <https://www.dw.com/id/pekerja-seks-india-cari-profesi-baru-akibat-wabah-corona/a-54623277>. Retrieved December 08, 2021, from dw.com.
- Godwin, J. (2012). *Sex Work and The Law in Asia and The Pacific*. Thailand: United Nations Development Programme.
- Harahap, D. N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.

- Haya, A. V. (2018). Klasifikasi Jenis Data Penelitian. 1.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Praktik dan Teori*. Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray.
- Hutapea, F. (2014, June 5). <https://www.beritasatu.com/dunia/188174/kanada-akan-illegalkan-prostitusi-jalanan>. Retrieved October 19, 2021, from beritasatu.com.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta.
- Kretschmer, K. (2019). *Fighting For NOW*. Minnesota.
- Lafort, Y., Greener, R., Roy, A., Greener, L., Ombidi, W., Lessitala, F., et al. (2017). Sexual and productive health services utilization by female sex workers is context-specific : results from a cross-sectional survey in India, Kenya, Mozambique, and South Africa. *Reproductive Health*, 1-3.
- Lewis, D. (1998). Development NGOs and the Challenge of Partnership : Changing Relations between North and South. *Social Policy and Administration*, 501-502.
- Lewis, D. (2001). *The Management of Non-Governmental Developmental Organizations*. London: Routledge.
- Lewis, D. (2016). Non-Governmental Organizations, Definition and History. *The London School of Economics and Political Science*, 1.
- Lewis, D., & Mensah, P. O. (2006). Moving Forward Research Agendas On International NGOs : Theory, Agency and Context. *Policy Arena*, 670-671.
- Martin, P. Y. (1990). Rethinking Feminist Organizations. *Gender and Society*, 184-185.
- McBride, B., Shannon, K., Murphy, A., Wu, S., Erickson, M., Goldenberg, S. M., et al. (2020). Harms of third party criminalisation under end-demand legislation : undermining sex workers' safety and rights. *Culture, Health & Security*, 4-5.
- Metodologi Penelitian Kualitatif*. (n.d.).
- Murdie, A. (2014). The Ties that Bind : A Network Analysis of Human Rights International Nongovernmental Organizations. *British Journal of Political Science*, 4.

- Murray, A. (1998). *Global Sex Workers*. New York: Routledge.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, h., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Masclacha, H., et al. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Perintah Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nascimento, C. A. (2021). *Report of The Close Project Meeting Forefronting Our Agendas : Advocacy to Protect Rights of Sex Workers*. Thailand: Vidushi & Medhavini.
- NSWP. (1997). *Sex Workers' Manifesto*. Kolkata: nswp.org.
- Nunis, V. (2020, June 3). <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-52902101>. Retrieved February 7, 2022, from www.bbc.com.
- Pai, A., Seshu, M., Gupte, M., & VAMP. (2014). Status of Sex Workers in India. 2.
- Paul, S. R., Lazarus, L., Haldar, P., Paul, M. R., Lakshmi, B., Ramaiah, M., et al. (2020). Community action for people with HIV and sex workers during the COVID-19 Pandemic in India. *WHO South-East Asia Journal of Public Health*, 104-105.
- Prof. Dr. H. Edy Sutrisno, M. (2010). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purkayastha, P. (2021). Outing Pleasure and Indulgence : Indubala's Scrapbook and The Red-Light Dances of Calcutta. *Contemporary Theatre Review*, 4.
- Ray, D. P. (2021). *Relief Write-Up*. Sonagachi.
- Rita. (2014). Keefektifan Kerja Sama Antar Lembaga Dalam Operasi Pemulihan Bencana Alam Banjir Studi Empirik Di Provinsi DKI Jakarta. *E-Print BINUS*, 10.
- Roy, N. (2021, June 08). <https://doingsociology.org/2021/06/08/durga-pujo-in-sonagachi-a-form-of-collective-solidarity-and-a-protest-nibedita-roy/>. Retrieved February 04, 2022, from doingsociology.org.
- Saepudin, D. (2019). Civil Society Di Tingkat Desa. *Repositori UNSIL*, 13.
- Shannon, K., Crago, A. L., Baral, S. D., Bekker, L. G., Kerrigan, D., Decker, M. R., et al. (2018). The Global Response and Unmet Actions for HIV and Sex Workers. *The Lancet*, 6.

Siagian, D., & Sugiarto. (2006). *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Singha, A. (2020, October 1). <https://enewsroom.in/sex-workers-covid-19-pandemic-lockdown/>. Retrieved January 4, 2022, from enewsroom.in.

Sinha, S. (2015). Reasons for Women's Entry into Sex Work : A Case Study of Kolkata, India . 224-231.

Thakur, A. (2021, February 25).
<https://www.thehansindia.com/news/cities/bengaluru/street-vendors-sex-workers-reeling-under-covid-19-impact-says-apu-study-674027>. Retrieved 17 January, 2022, from thehansindia.com.

TOI. (2020, March 19). <https://timesofindia.indiatimes.com/india/janata-curfew-march-22-all-you-need-to-know/articleshow/74716032.cms>. Retrieved October 23, 2021, from timesofindia.indiatimes.com.

Umriati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray.

WHO. (2022). <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-on-hiv-and-antiretroviral>. Retrieved February 13, 2022, from who.int.